

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING DALAM PELATIHAN PENJURNALAN AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA

Elsa Imelda¹, Theresya Evelyne²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara
Email: elsai@fe.untar.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara
Email: theresya.125200082@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Creative educators must be able to develop diverse pedagogical methods so that students can understand the lessons to be conveyed in a fun and effective way. One technique that can be applied is the role playing method. The Role Playing method is one of the learning methods by playing a problem to be conveyed in the lesson. This Role Playing method will be applied to community service activities at Tarsisius 1 High School Jakarta. High school students sometimes face the difficulty understanding the accounting cycle with the traditional pedagogical method. This activity is in the form of providing training on accounting practices with case discussions regarding transactions in service companies based on Role Playing teaching techniques. The case discussion is in the form of a general journaling system which is the first activity in the accounting cycle. The provision of learning about the journaling system is one part of a series of comprehensive accounting lessons, starting from recording transactions, posting to the general ledger, making reporting working papers and compiling financial reports.

Keywords: Role Playing, General Journal, Service Company

ABSTRAK

Pendidik yang kreatif harus mampu mengembangkan metode pedagogik yang beragam agar siswa dapat memahami pelajaran yang ingin disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah metode role playing. Metode Role Playing merupakan salah satu metode pembelajaran dengan memerankan suatu masalah yang ingin disampaikan pada pelajaran tersebut. Metode Role Playing ini akan diterapkan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMA Tarsisius 1 Jakarta. Siswa SMA terkadang mengalami kesulitan dalam memahami siklus akuntansi bila diajarkan dengan menggunakan metode pedagogik tradisional. Kegiatan ini berupa pemberian pelatihan mengenai praktik akuntansi dengan pembahasan kasus mengenai transaksi pada perusahaan jasa berbasis teknik pengajaran Role Playing. Pembahasan kasus berupa sistem penjurnalan umum yang merupakan kegiatan pertama dalam siklus akuntansi. Pemberian pembelajaran sistem penjurnalan ini merupakan salah satu bagian dari rangkaian pembelajaran akuntansi secara komprehensif, yang dimulai dari pencatatan transaksi, posting ke buku besar, membuat kertas kerja pelaporan dan menyusun laporan keuangan.

Kata Kunci: Role Playing, Jurnal Umum, Perusahaan Jasa

1. PENDAHULUAN

Proses siklus akuntansi terdiri dari kegiatan identifikasi, pencatatan, dan komunikasi (Weygandt et al., 2019). Identifikasi dimulai dari menganalisa transaksi yang terjadi, apakah merupakan transaksi ekonomi. Jika merupakan transaksi ekonomi, maka transaksi tersebut akan dicatat ke dalam jurnal. Kegiatan pencatatan merupakan kegiatan untuk mencatat transaksi keuangan yang terjadi sehingga menjadi laporan keuangan. Kegiatan komunikasi adalah kegiatan menyampaikan laporan keuangan untuk diberikan kepada pengguna laporan keuangan. Di SMA pelajaran Akuntansi adalah sebuah pelajaran yang termasuk ke dalam mata pelajaran ekonomi yang cukup diminati siswa, terutama Jurusan Ilmu Sosial (IPS). Mata pelajaran akuntansi memiliki manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari, selain sebagai bekal pendidikan lanjut ke bidang akuntansi. Permasalahan yang sering dialami adalah pihak sekolah hanya memberikan teori dengan soal terbatas dan mirip. Mempelajari ilmu akuntansi dibutuhkan latihan yang cukup banyak dan membahas kasus yang terintegrasi sehingga mendapatkan gambaran bagaimana proses akuntansi itu terjadi dari mencatat transaksi ke jurnal sampai menjadi laporan keuangan. Pelatihan kali ini akan membuat kasus yang sering terjadi di dunia usaha dengan menitikberatkan pada latihan di samping teori.

Permasalahan kedua adalah kesulitan memahami pelajaran akuntansi karena seringkali dianggap sulit sehingga siswa sudah antipati terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Pelatihan kali ini akan memakai metode Role Playing agar siswa lebih mudah mempelajari sistem akuntansi dan penjurnalan.

2. METODE PELAKSANAAN

Menurut Hiryanto (2017), secara tradisional istilah pedagogi adalah seni mengajar. Sementara dilihat dari pedagogi modern, dilihat dari hubungan dialektis yang bermanfaat antara pedagogik sebagai ilmu dan pedagogi sebagai seni.

Teknik Role Playing merupakan salah satu ilmu pedagogi yang kerap digunakan agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Siswa dihadapkan pada *mini case* dunia riil, misalnya transaksi bisnis perusahaan. Keunggulan model pembelajaran *role playing* menurut Djamarah (2010), antara lain:

1. Siswa dapat melatih diri untuk memahami dan mengingat isi bahan yang akan didramakan.
2. Siswa menjadi terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif.
3. Bakat yang ada dalam diri siswa dalam bidang bermain peran dapat dipupuk sehingga memungkinkan berkembangnya seni drama dari sekolah.
4. Melatih kerja sama antar pemeran drama sehingga dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
5. Siswa memiliki kebiasaan untuk menerima dan berbagi tanggung jawab dengan sesamanya.
6. Bahasa lisan siswa dapat dibina atau dilatih menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *role playing* antara lain:

1. Tidak semua siswa dapat terlibat dan memiliki pengalaman bermain drama sehingga dikhawatirkan mereka menjadi kurang kreatif.
2. Membutuhkan waktu yang panjang baik untuk persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pelaksanaan pertunjukan. Padahal waktu pembelajaran sangat terbatas.
3. Memerlukan tempat yang cukup luas dan memadai. Sedangkan ukuran ruangan kelas relatif kecil sehingga menjadi kurang leluasa dan kurang bebas.
4. Kelas lain bisa saja terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang bertepuk tangan atau berteriak memberikan dukungan, apresiasi, dan sebagainya.

Penerapan metode Role Playing pada sistem penjurnalan akan mengacu pada kegiatan transaksi selama 1 periode akuntansi. Siswa akan diharapkan pada pelaku bisnis dan akuntan dalam mempelajari teknik penjurnalan akuntansi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transaksi akan diumpamakan dengan memakai jasa salon. Jasa salon berupa jasa cuci rambut, *smoothing* rambut, perawatan kuku, dan lainnya. Siswa akan diminta untuk melakukan role play sesuai dengan transaksi yang dibuat. Berikut jumlah siswa yang diperlukan untuk melakukan role play:

Tabel 1

Jumlah Siswa yang Dibutuhkan untuk Role Play

No	Role Play Sebagai	Jumlah
1	Pemilik Salon	1 siswa
2	Kasir Salon	1 siswa

3	Akuntan Salon	1 siswa
4	Penjual perlengkapan salon (sabun, shampoo, dll)	1 siswa
5	Penjual peralatan salon (alat catok, creambath, dll)	1 siswa
6	Pelanggan salon	2 siswa
7	Staf salon (untuk gunting rambut, manicure, dll)	2 siswa
8	Pemilik gedung tempat salon	1 siswa

Saat melakukan role play, siswa juga langsung diajarkan cara membuat bukti transaksi sebagai bukti untuk melakukan penjurnalan umum. Beberapa alat bantu yang dibutuhkan saat role play khususnya untuk membuat bukti transaksi:

Tabel 2
Alat Bantu yang Dibutuhkan untuk Role Play

No	Alat bantu	Keterangan
1	Uang kertas palsu	Dibuat sendiri per lembar Rp 100.000, Rp 500.000 dan Rp 1.000.000
2	Kwitansi	Bukti transaksi sewa gedung, pembayaran gaji,
3	Faktur penjualan	Bukti transaksi (rangkap 2) jika terjadi penjualan jasa
4	Faktur pembelian	Bukti transaksi pembelian perlengkapan dan peralatan salon
5	Slip gaji	Untuk pembayaran gaji ke pegawai salon

Berikut beberapa contoh transaksi yang diadakan saat pelatihan beserta kegiatan yang dilakukan dengan Role Play:

Tabel 3
Kegiatan Transaksi dan Role Play

No	Transaksi	Role Play
1	Pendirian salon	Pemilik menyerahkan uang ke perusahaan. Kasir memegang uang dari pemilik. Akuntan mencatat dengan bukti transaksi berupa kwitansi penyetoran uang.
2	Pembelian perlengkapan dan peralatan salon	Kasir menyerahkan uang saat membeli perlengkapan / peralatan salon. Penjual membuat faktur dan memberikan kwitansi pelunasan. Akuntan mengambil bukti transaksi untuk dicatat
3	Menyewa ruang untuk usaha salon	Kasir menyerahkan uang kepada pemilik gedung dan dibuatkan kwitansi tanda terima. Akuntan mencatat transaksi berdasarkan bukti
4	Melakukan jasa gunting rambut dan lainnya kepada pelanggan	Pelanggan membayar uang kepada kasir dan kasir memberikan faktur penjualan sebagai tanda terima pelunasan. Akuntan mencatat transaksi berdasarkan bukti.
5	Membayar gaji pegawai	Pemilik mengambil uang dari kasir dan membayar gaji kepada seluruh pegawai salon. Bukti transaksi berupa slip gaji dan tanda terima gaji. Akuntan mencatat berdasarkan bukti transaksi

Kegiatan dilakukan selama bulan September sebanyak 2x pertemuan selama 2 minggu. Siswa yang mengikuti kegiatan terdiri dari kelas X – XII. Dan ada yang berlatar IPS dan MIPA. Total ada 22 siswa yang mengikuti pelatihan. Berikut foto saat kegiatan dilaksanakan:

Gambar 1
Pelaksanaan Kegiatan (1)



Gambar 2
Pelaksanaan Kegiatan (2)



Berdasarkan pelatihan yang telah diberikan, siswa telah mendapatkan:

1. Penjelasan dan pemahaman mengenai konsep persamaan akuntansi dan bukti transaksi yang menjadi landasan untuk pencatatan akuntansi dan jurnal akuntansi yang ditujukan bagi anak setingkat SMA,
2. Penjelasan dan pemahaman sistem penjurnalan pada perusahaan jasa, dan
3. Meningkatkan pengetahuan mengenai akuntansi secara komprehensif.

4. KESIMPULAN

Siswa yang mengikuti pelatihan diberikan kuesioner kepuasan kegiatan pelatihan ini. Sebanyak 68,18 persen siswa memberikan penilaian sangat puas dan 31,82 persen siswa memberikan penilaian puas. Sebanyak 86,36 persen siswa memberikan penilaian bahwa pelatihan sangat menarik dan 13,64 persen siswa memberikan penilaian bahwa pelatihan menarik. Sebanyak 90,91 persen memberikan pendapat bahwa pelatihan sangat mudah dipahami dan sebanyak 9,09 persen memberikan pendapat bahwa pelatihan mudah dipahami.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada LPPM Untar, SMA Tarsisius 1 Jakarta dan seluruh tim yang telah mendukung kegiatan ini.

REFERENSI

Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Hiryanto (2017) Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat, *Dinamika Pendidikan* Vol XXII No 1 Mei 2017, hal 65

https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_informasi_akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012, Dewan Standar Akuntansi Keuangan – IAI

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards* (4th Edition). John Wiley & Sons, Inc.